

## BAB III

### DESKRIPSI WILAYAH DAN OBJEK PENELITIAN

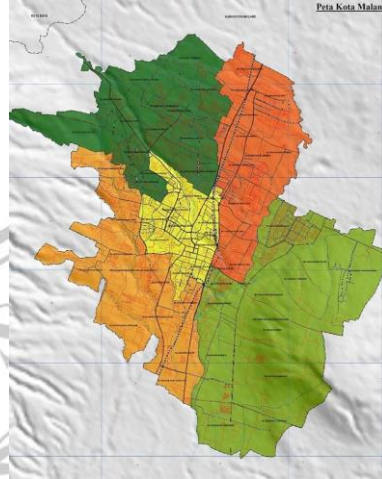
#### 3.1 Gambaran Umum Kota Malang

Deskripsi penelitian ini memberikan gambaran umum tentang wilayah penelitian yang terletak di Kota Malang, Provinsi Jawa Timur. Kota Malang merupakan kota metropolitan yang memiliki jumlah penduduk terbesar kedua setelah Kota Surabaya. Pertumbuhan kota yang cepat dan tingginya populasi telah membuat Kota Malang menjadi salah satu lokasi dengan tingkat urbanisasi yang signifikan. Keberadaan banyak perguruan tinggi terkemuka, baik negeri maupun swasta, turut menjadi faktor yang memengaruhi tingginya populasi pertumbuhan populasi pada daerah Kota Malang. Urbanisasi pada akhirnya membuat Kota Malang tumbuh menjadi kota pendidikan sekaligus menjadi kota dengan populasi tertinggi kedua di Provinsi Jawa Timur.

#### 3.2 Kondisi Geografis

Wilayah Kota Malang mencakup sekitar 110,06 kilometer persegi dan terbagi menjadi lima wilayah administratif yang disebut kecamatan, yaitu Klojen, Kedung Kandang, Lowok Waru, Blimbing, dan Sukun. Secara geografis, letak kota ini berada di daerah pegunungan yaitu berada di kaki Gunung Arjuno yang membuat suhu udara di Kota Malang cenderung lebih sejuk dibandingkan dengan kota-kota lain di Jawa Timur. Suhu udara di Kota Malang berkisar antara 17 hingga 31 Derajat Celcius, menjadikannya salah satu kota dengan suhu terendah di Jawa Timur.

*Gambar 3. 1 Peta Kota Malang*



Berdasarkan segi letak geografis, batas-batas daerah di Kota Malang secara langsung berbatasan dengan wilayah administrasi kecamatan di Kabupaten Malang. Batas-batas tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut :

- 1) Berbatasan langsung dengan Kecamatan Singosari dan Karang Ploso pada wilayah sisi Utara.
- 2) Berbatasan langsung dengan Kecamatan Pakis dan Tumpang pada wilayah sisi Timur.
- 3) Berbatasan langsung dengan Kecamatan Tajinan dan Pakisaji pada wilayah sisi Barat.
- 4) Berbatasan langsung dengan Kecamatan Wagir dan Dau pada wilayah sebelah sisi Selatan.

Secara umum, Kota Administratif merupakan kota otonom yang terdiri dari beberapa kecamatan administratif yang mana Kota Malang sendiri secara administratif terdiri dari 5 Kecamatan yaitu Kedung Kandang, Sukun, Klojen,

Blimbing dan Lowok Waru yang terbagi menjadi 57 kelurahan administrasi meliputi :

- a. Kecamatan Kedung Kandang, yang terdiri dari 12 kelurahan.
- b. Kecamatan Sukun, dengan jumlah dengan total 11 kelurahan.
- c. Kecamatan Klojen, yang memiliki 11 kelurahan.
- d. Kecamatan Blimbing, dengan total 11 kelurahan.
- e. Kecamatan Lowok Waru, dengan total 12 kelurahan

Kondisi Iklim di Kota Malang memiliki rata-rata suhu udara terendah yang berkisar antara 22 Derajat – 25 Derajat Celcius, sedangkan pada momen tertentu suhu di kota ini dapat tercatat dengan suhu terendah 18 derajat celcius dan suhu tertinggi mencapai 32 derajat Celsius. Kondisi kelembaban di kota malang juga sama seperti daerah katulistiwa pada umumnya yaitu mencapai 40 hingga 99 persen. Kota ini dari segi iklim mengalami dua musim utama, yaitu musim hujan dan musim kemarau. Curah hujan yang tinggi terjadi pada bulan Februari, November, dan Desember, sedangkan bulan Juni dan September cenderung lebih kering. Kecepatan angin tertinggi biasanya terjadi pada bulan Mei, September, dan Juli.

Dilihat dari segi geologi, Kota Malang memiliki karakteristik yang beragam yaitu pada bagian selatannya merupakan dataran tinggi yang luas, yang mana dapat menjadi tempat yang cocok untuk pengembangan industry. Sisi sebelah utara kota ini merupakan wilayah ini dikenal sebagai daerah dataran tinggi yang subur yang sangat ideal untuk kegiatan pertanian. Sementara itu, pada bagian timur Kota Malang adalah dataran tinggi yang kurang subur sehingga pada sisi timur daerah

kota ini dijadikan sebagai kawasan perumahan. Berpindah pada sebelah barat, wilayah ini juga merupakan dataran tinggi yang luas yang mana saat ini yang pada perkembangannya menjadi daerah pendidikan yang penting.

### 3.3 Demografi Kota Malang

#### 3.3.1 Tingkat Kepadatan Penduduk Kota Malang 2019-2020

*Gambar 3. 2 Sumber Data : Badan Pusat Statistika Kota Malang*

No.	Kecamatan	Jumlah Penduduk Jiwa	Luas Wilayah KM	Kepadatan Penduduk KM/Jiwa
1.	<u>Kedung Kandang</u>	126.298	39.89	4.921
2.	<u>Sukun</u>	126.817	20.97	9.390
3.	<u>Klojen</u>	101.410	8.83	11.485
4.	<u>Blimbing</u>	181.426	17.77	10.210
5.	<u>Lowokwaru</u>	198.839	22.80	8.798
		874.890	110.06	7.949

Secara demografi pada bulan September 2020 Kota Malang tercatat memiliki 843.810 jiwa yang mana mengalami peningkatan yang penduduk sejumlah 23.567 jiwa jika dibandingkan dengan data penduduk yang dirilis oleh Badan Statistika Kota Malang yang dirilis pada tahun 2010. Kondisi kepadatan di kota ini sendiri berkisar 7.636 jiwa perkilometer persegi dengan kecamatan terpadat berada di kecamatan Kedung Kandang yang merupakan pusat dari Kawasan penduduk yaitu mencapai 25% dari total penduduk keseluruhan. Kondisi kepadatan yang terjadi pada kecamatan kedungkadang sendiri berbanding terbalik dengan yang ada pada kecamatan Klojen yaitu hanya mencapai 11% dari total keseluruhan penduduk kota. Kondisi pertumbuhan penduduk ini juga diimbangi dengan tingginya indeks pembangunan manusia yaitu sebesar 81,45.

### 3.4 Sejarah Kota Malang

Malang memiliki sejarah peradaban yang panjang yang mana pada masa pra kolonialisme, sudah terbentuk pemukiman penduduk yaitu pada abad ke-8 Masehi yang mana pada masa itu wilayah ini merupakan bagian dari wilayah kekuasaan Kerajaan Kanjuruhan. Perkembangan wilayah kerajaan di Malang terus berlanjut sampai pada akhirnya dikuasai oleh kerajaan Majapahit sebelum pada akhirnya dikuasai oleh pemerintah kolonial belanda.

Perkembangan pesat terjadi ketika wilayah Malang diduduki oleh pemerintah kolonial belanda pada abad ke-17 yang pada waktu itu mulai menginfasi dan memperluas pengaruhnya di Pulau Jawa, termasuk pada wilayah Malang. Pertumbuhan populasi yang besar diawali pada saat pengembangan Kawasan Ijen oleh Pemerintah Kolonial Belanda yang pada awalnya didesain sebagai kawasan elit yang diperuntukan khusus untuk penduduk berbangsa belanda, bekas-bekas pengembangan wilayah ini sendiri masih dapat dilihat pada masa pasca merdeka. Kondisi yang dirasakan oleh warga kebangsaan belanda ini justru berbeda jauh dengan napa yang dialami oleh pribumi pada masa itu yang harus puas dengan kondisi lingkungan yang kurang mendukung dan seadanya.

Pengaruh kolonialisme juga tidak sebatas dengan datangnya penduduk keturunan belanda saja, melainkan pada system pemerintah, ekonomi, dan sosial. Berbagai fasilitas yang dapat menunjang warga keturunan belanda akhirnya dibangun termasuk diantaranya adalah fasilitas pendidikan yang pada awalnya dikhususkan untuk bangsa belanda saja dan juga fasilitas umum seperti jalan-jalan baru yang menghubungkan antar wilayahnya dan juga kereta api. Tahun 1897

menjadi sejarah baru di Kota Malang, karena pada tahun tersebut Malang resmi memiliki jalur kereta api yang mempermudah koneksi antar wilayah di wilayah pulau jawa. Mudahna mobilitas akibat pembangunan fasilitas tersebut pada akhirnya mendorong urbansiasi yang terjadi dan mendorong Kota Malang berubah menjadi Kota Industri di Hindia Belanda, hal ini ditandai dengan dibangunnya beberapa pabrik gula dan juga dibangunnya sistem kereta api yang melewati perkebunan tebu untuk keperluan logistik pabrik-pabrik yang dibangun oleh belanda.

Pasca merdeka, Kota Malang mulai bertransformasi menjadi daerah pusat pendidikan, kebudayaan, dan pariwisata yang ada di Jawa Timur. Hal ini dapat dilihat dari berbagai fasilitas pendidikan yang muncul seperti perguruan tinggi terkemuka yang ada di kota ini, selain ini kondisi alam yang bagus menyebabkan Malang menjadi Kota Pariwisata dengan berbagai destinasi unggulan. Kondisi perkembangan saat ini mendorong terjadinya urbanisasi penduduk yang sangat pesat yang pada akhirnya menyebabkan beberapa masalah sosial yang diakibatkan kurangnya antisipasi pemerintah terhadap kedatangan penduduk baru yang ada di Malang.

Kondisi sosial yang terjadi di Kota Malang antara lain perubahan kondisi penduduk akibat dari munculnya budaya baru yang dibawa oleh urbanis, selain itu ketidakseimbangan pertumbuhan perumahan dan penduduk mengakibatkan munculnya lingkungan perumahan liar yang terjadi pada lahan tanpa pemilik, jalur hijau, wilayah bantaran sungai dan juga pinggir rel kereta api. Masalah lainnya yang terjadi di Kota Malang adalah perubahan fungsi lahan pertanian yang terjadi akibat dari pembangunan fasilitas pendidikan yang dekat dengan wilayah pertanian

yang mendorong masyarakat mengubah fungsi lahan pertanian yang ada menjadi perumahan/bangunan. Perubahan fungsi lahan ini juga diperparah dengan tidak adanya antisipasi pemerintah mengenai zona penggunaan lahan yang ada di wilayahnya sehingga terjadi kemacetan yang parah karena kurangnya antisipasi terkait dengan mobilitas masyarakat di wilayah yang sudah terbangun.

### **3.5 Kota Pendidikan**

Kota Malang mendapat julukan sebagai kota pelajar / pendidikan. Hal ini didukung dengan berdirinya banyak pusat pendidikan seperti perguruan tinggi baik Negeri maupun Swasta. Banyaknya Universitas di Kota Malang menjadi salah satu pilihan pelajar untuk melanjutkan pendidikannya di Kota Malang dan hal ini membuat persaingan untuk memasuki beberapa Universitas favorit di Kota Malang menjadi sulit. Menjadi kota pendidikan membuat Kota Malang memiliki banyak jumlah mahasiswa yang berasal dari berbagai daerah di Indonesia.

Terdapat lima universitas negeri besar yang menjadi pusat pendidikan berkualitas di Kota Malang, yaitu Universitas Brawijaya, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim, Universitas Negeri Malang, dan Universitas Terbuka, dengan jumlah mahasiswa mencapai ratusan ribu dan bertambah setiap tahunnya. Selain itu, juga terdapat juga universitas swasta besar seperti Universitas Muhammadiyah Malang, Universitas Islam Malang, dan Universitas Binus, serta beberapa politeknik seperti Politeknik Negeri Malang dan beberapa sekolah tinggi swasta lainnya. Pusat pendidikan di Kota Malang terletak di kawasan Lowokwaru, yang menjadi lokasi banyak universitas negeri dan swasta besar di kecamatan tersebut.